

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto,2007:5). Dengan melakukan penundaan konsumsi tersebut investor diharapkan dapat memperoleh keuntungan. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan berinvestasi pada pasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, pendapatan tetap dan surat berharga lain nya dengan memakai jasa perantara perdagangan efek (sunariyah, 2006:4). Namun dalam investasi tersebut kita tidak akan lepas dari risiko, sehingga untuk memperkecil risiko tersebut hendaknya investasi dalam efek dilakukan diversifikasi, artinya melakukan investasi tidak pada satu macam efek. Investor harus mengikuti perkembangan pasar modal agar bisa memperoleh informasi terbaru untuk melakukan transaksi terhadap berbagai macam efek yang mereka miliki dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Reksadana merupakan salah satu diversifikasi yang cukup baik. Manfaat yang akan diperoleh investor atau masyarakat pemodal jika menanamkan modal nya pada produk reksadana ini ialah, walaupun dengan modal yang terbatas masyarakat pemodal dapat tetap melakukan diversifikasi dalam investasi efek, selain itu reksadana juga mewadahi bagi para investor yang tidak memiliki banyak modal agar tetap mampu berinvestasi. Sebagian besar investor tidak memiliki keahlian dan

pengetahuan untuk menentukan saham, pendapatan tetap dan instrument keuangan lain nya yang baik untuk mereka beli. Melalui reksadana ini, modal dari para investor dikumpulkan untuk selanjutnya dibelikan efek oleh manajer investasi professional, dengan begitu maka bukan lagi menjadi hambatan bagi investor untuk bisa melakukan investasinya di pasar modal. Dengan menanamkan dana milik kolektif itu ke dalam berbagai objek investasi (portofolio) maka risiko investasi dapat dikurangi (Bahtiar Usman, 2004:166).

Potret buram reksadana terjadi setelah Nilai Aktiva Bersih (NAB) mencapai puncak tertinggi, yaitu Rp 113,6 triliun pada Februari 2005. Namun gelombang redemption (penjualan kembali unit penyertaan) yang terjadi pada bulan-bulan berikutnya telah menghempaskan NAB pada level terendah, pada Januari 2006, NAB berada di posisi Rp 28,56 triliun, turun drastis 75% dari posisi Februari 2005 (www.bapepam.go.id/e-monitoring_bapepam.19 April 2009). Evaluasi kinerja reksadana dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai investasi pada reksadana setelah keterpurukan pada tahun 2005, semakin bertambah jumlah reksadana yang beredar dan manajer investasi sebagai pengelolanya, sehingga menyulitkan investor dalam memilih reksadana yang mempunyai kinerja optimal (Bahtiar Usman dan Indri Ratnasari, 2004:166)

Kinerja manajer investasi secara terus menerus perlu dievaluasi. Mengukur kinerja investasi dari manajer investasi merupakan permasalahan yang telah lama ada dikalangan investor. Kinerja manajer investasi mempengaruhi bentuk ketika menempatkan kekayaan investor dan pilihan investor. Dalam melakukan penilaian kinerja sebuah investasi, terdapat dua pengukuran kinerja yaitu melalui return

reksadana itu sendiri dan Model *Risk Adjusted Return*. *Risk Adjusted Return* adalah perhitungan return yang disesuaikan dengan risiko yang harus ditanggung (Hartono, 2010:640). Adapun metodenya antara lain : Treynor Ratio, Sharpe Ratio, Jensen Alpha, Roy Safety First Ratio, M2 , Sortino Ratio, MSR, FPI, dan Information Ratio. Dalam penelitian ini, digunakan 2 metode pengukuran untuk menilai kinerja reksadana, yaitu Sharpe Ratio, Treynor Ratio.

Penelitian ini melakukan penilai kinerja reksadana menggunakan *Risk Adjusted Return*, karena jika melakukan pengukuran reksadana berdasarkan returnnya saja akan menghasilkan hasil yang tidak akurat, sehingga pengukuran harus melibatkan return dan risiko reksadana yaitu menggunakan return sesuai risiko (Hartono,2010:637).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis kinerja reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran pada manajer investasi terbaik selama tahun 2012-2014. Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana kinerja reksadana tersebut sebagai acuan bagi para investor ketika mereka akan menanamkan modal nya pada reksadana campuran dan reksadana pendapatan tetap.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja reksadana pendapatan tetap pada manajer investasi terbaik tahun 2012-2014?
2. Bagaimana kinerja reksadana campuran pada manajer investasi tahun 2012-2014?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran pada manajer investasi terbaik tahun 2012-2014 yang diukur menggunakan metode sharpe dan treynor?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja reksadana pendapatan tetap pada manajer investasi terbaik tahun 2012-2014
2. Untuk mengetahui kinerja reksadana campuran pada manajer investasi tahun 2012-2014
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran pada manajer investasi terbaik tahun 2012-2014 yang diukur menggunakan metode sharpe dan treynor

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan dalam aspek kegunaan atau manfaat, penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak, antara lain:

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan informasi tentang perkembangan kinerja reksadana pendapatan tetap dan

reksadana campuran pada manajer investasi terbaik selama tahun 2012-2014. Sehingga para akademisi memperoleh gambaran tentang kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran saat ini sebagai pemahaman dalam pengajaran dan pengembangan ilmu ekonomi.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor yang ingin menanamkan modalnya pada reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran, dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan masukan informasi bagi manajer investasi.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak tentang kinerja reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran serta dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan jumlah periode terkini agar data dan informasinya lebih valid dan terbaru. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengukuran kinerja reksadana dengan metode lainnya.